

**IMPLEMENTASI LAYANAN ORIENTASI SISWA DENGAN
MODEL PERKEMAHAN DAKWAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER NAHDLIYAH
DI SMP KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

Tarbiyah dan Keguruan

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K J. 2015 037 Oleh:	No. REG : J. 2015/K1/037 ASAL BUKU : TANGGAL :

Ninik Nuzulul Hidayah

D33211058

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM PRODI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ninik Nuzulul Hidayah

NIM : D33211058

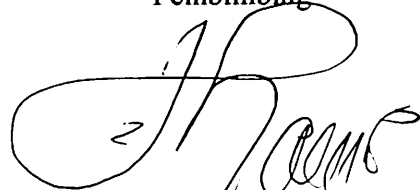
Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/KI

Judul : IMPLEMENTASI LAYANAN ORIENTASI SISWA DENGAN
MODEL PERKEMAHAN DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER NAHDLIYYAH DI SMP KHADIJAH SURABAYA

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Januari 2015

Pembimbing



Dr. Hj. Liliek Channa AW. M.Ag

NIP: 19571218 1982 03 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Ninik Nuzulul Hidayah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 5 Februari 2015

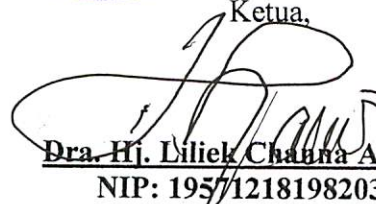
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



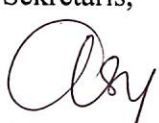
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003


Ketua,


Dra. Hj. Liliek Channa A.W. M.Ag
NIP: 195712181982032002

Sekretaris,


Ainun Syarifah, M.Pd.I
NIP. 197806122007102010

Penguji I,


Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji II,


Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I
NIP. 196404071998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninik Nuzulul Hidayah

Nim : D33211058

Fakultas / jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah dalam pemebeentukan karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Januari 2015

Saya yang meyakini,



Ninik Nuzulul Hidayah
NIM. D33211058

ABSTRAK

Ninik Nuzulul Hidayah. 2015. Judul : **“Implementasi Layanan Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah Di SMP Khadijah Surabaya”**.

Seiring munculnya aliran-aliran yang mengatas namakan Ahlussunnah Waljama'ah dengan ajaran yang melenceng dari dasar agama Islam, maka pembekalan apa dan bagaimana makna Ahlussunnah Waljam'ah sangat dibutuhkan oleh setiap muslim/muslimah, terutama muslim/muslimah pada usia belajar yang masih mudah terpengaruh aliran-aliran baru. Pembekalan tersebut tidak harus berupa teori saja, namun yang paling penting adalah mempraktekkan dengan melakukannya secara berulang-ulang dan menjadikannya suatu kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul Implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah dalam membentuk karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswanya, terutama dalam membentuk karakter Nahdliyyah yang dilakukan di SMP Khadijah Surabaya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data-data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan orientasi siswa dalam setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Di SMP Khadijah Surabaya tempat penulis melakukan penelitian ini menggunakan model perkemahaan dakwah dengan tujuan membentuk karakter Nahdliyyah siswa-siswinya. Layanan ini merupakan layanan awal dari beberapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Dan yang menjadi tolak ukur perkembangan karakter Nahdliyyah siswa-siswi SMP Khadijah adalah perubahan tingkan laku dan pemahaman siswa-siswi dalam beragama yang sesuai dengan landasan hukumnya

Kata Kunci: Layanan orientasi siswa, model perkemahan dakwah, pembentukkan karakter Nahdliyyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah.....	11
1. Layanan orientasi	11
2. Model perkemahan dakwah	18
B. Pembentukan karakter Nahdliyyah	21
1. Pengertian karakter.....	21
2. Proses/ Tahapan Pembentukan Karakter.....	25
3. Faktor – faktor pembentukan karakter	27
4. Pembentukan Karakter Nahdliyyah	27
5. Unsur-unsur Karakter Nahdliyyah	29



C. Implementasi Layanan Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah.....	30
---	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Tahap-Tahap Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrument Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	41

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Khadijah	45
1. Sejarah Berdirinya SMP Khadijah Surabaya	45
2. Profil SMP Khadijah Surabaya	50
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Khadijah Surabaya	51
4. Struktur Organisasi SMP Khadijah Surabaya	55
5. Data Sarana dan Prasarana SMP Khadijah Surabaya	56
6. Profil BK SMP Khadijah Surabaya.....	57
B. Penyajian Data	64
1. Implementasi Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan Model Perkemahan Dakwah dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya	64
2. Faktor Pendukung Dilaksanakannya Layanan Orientasi Siswa (LOS) Di SMP Khadijah Surabaya	72
3. Faktor Penghambat Dilaksanakannya Layanan Orientasi Siswa (LOS) Di SMP Khadijah Surabaya	74

C. Analisa Data75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan78

B. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 2. Instrumen Wawancara**
- 3. Instrumen Kebutuhan Data**
- 4. Kartu Konsultasi Skripsi**
- 5. Surat Tugas**
- 6. Surat Izin penelitian**
- 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di SMP Khadijah Surabaya**
- 8. Daftar Guru Dan Profesionalisme Di SMP Khadijah Surabaya**
- 9. Contoh Susunan Panitia Layanan Orientasi Siswa Kemah Dakwah**
- 10. Contoh Jadwal Pelaksanaan Layanan Orientasi Siswa Tahap I**
- 11. Contoh Jadwal Pelaksanaan Layanan Orientasi Siswa Tahap II**
- 12. Foto/Dokumentasi Layanan Orientasi Siswa SMP Khadijah Surabaya**
- 13. Daftar Riwayat Hidup**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan suatu Negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu di Indonesia terdapat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu juga tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kesimpulannya pendidikan di Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik saja, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang berkarakter dan unik secara utuh.¹

Oleh karena setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan peserta didik sebagai pribadi yang berkarakter dan unik secara utuh, dan juga harus memberikan layanan yang dapat

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja RoSDNakarya, 2002), hlm. 15

memfasilitasi perkembangan pribadi menjadi siswa berkarakter secara optimal berupa bimbingan dan konseling, maka pemahaman mengenai apa dan bagaimana layanan bimbingan disekolah mutlak diperlukan oleh pengawas/pendidik.

Terdapat banyak proses layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa, khususnya siswa SMP, diantaranya adalah layanan orientasi. Layanan orientasi (*orientation service*) adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah, suasana pergaulan, dan cara-cara belajar yang baik.² Dan kini layanan ini dalam dunia pendidikan dikembangkan menjadi Layanan Orientasi Siswa atau disingkat LOS. Dimana situasi atau lingkungan dan kebiasaan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang asing. Dan dengan kondisi keterasingan tersebut, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Ketidakmampuan bersosialisasi bisa menimbulkan perilaku maladaptif (perilaku menyimpang) bagi individu. Layanan orientasi siswa berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru.³

Layanan Orientasi Siswa (LOS) ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menegakkan 5 pilar belajar sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa

² Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia .1981), hlm. 73

³ Depdiknas. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008)

pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁴

Meski tujuan Layanan Orientasi Siswa (LOS) pada setiap lembaga sekolah sama sesuai dengan peraturan pendidikan Indonesia, namun pemberian layanan tersebut berbeda – beda tergantung kebutuhan siswa dan kebiasaan sekolah. Yayasan Khadijah, memiliki idiom sebagai pesantren kota. Maka system pendidikan model pesantren yang memberikan penguatan pada *ta'dib* dan *tarbiyah* menjadi perhatian khusus untuk diterapkan dan secara terus menerus dievaluasi untuk ditingkatkan pada lembaga ini dengan landasan Ahlussunnah waljamaah. Dengan berlandaskan Ahlussunnah waljamaah inilah maka di setiap proses belajar mengajar di yayasan Khadijah bertujuan mencetak siswa yang berkarakterkan Nahdliyyah. Dan salah satu kegiatan yang menjadi proses pembentukan karakter Nahdliyyah tersebut ialah kegiatan Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pemberian Layanan Orientasi Siswa (LOS) pada setiap

⁴ Pimpinan Cabang, Ikatan Pelajar NU, Ikatan pelajar Putri NU Kota Malang. *Buku Pedoman Masa Orientasi Siswa Berbasis Aswaja*. (Malang. 2011)

lembaga sekolah bisa dikatakan berbeda – beda tergantung kebutuhan siswa dan kebiasaan sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika kita membahas tentang karakter, maka tidak lepas dengan istilah kepribadian. Sebab antara istilah karakter dan kepribadian seringkali digunakan secara bergantian. Hal ini dikarenakan menurut para ilmuwan Psikologi khususnya psikologi kepribadian bahwa karakter adalah istilah dari kepribadian. Allport sebagai pakar psikologi menyatakan bahwa “*character is personality evaluated, and personality is character devaluated*” (Allport, 1937). Allport beranggapan bahwa watak (character) dan kepribadian (personality) adalah satu dan sama.⁵

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir (sejak 2010) mulai memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Hal ini menyusul keresahan yang sering muncul akibat hilangnya karakter atau akhlak mulia masyarakat termasuk generasi muda saat ini. Namun jauh sebelum program pendidikan karakter kemendikbud di *launching*, di lingkungan yayasan Khadijah Surabaya telah melaksanakan habituasi (pembiasaan) berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) sebagai metode berfikir (*manhajul fikr*) Ulama Nahdlatul Ulama', bahkan tradisi ini telah di lakukan sejak yayasan Khadijah berdiri.

Proses Layanan Orientasi Siswa (LOS) di yayasan Khadijah dirancang dengan model perkemahan dakwah yang bertujuan membentuk karakter Nahdliyyah. Hal ini dirasa sangat penting oleh faktor perubahan zaman yang

⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 2-3

mulai tidak sesuai dengan garis keislaman yang dibawah Rosulullah SAW.

Seiring perubahan zaman tersebut tidak jarang kita temukan banyak orang yang salah dalam memahami makna ahlussunnah waljamaah.

Layanan Orientasi Siswa (LOS) di Yayasan Khadijah mempunyai fungsi yang strategis dalam proses pendidikan, terutama dalam membentuk watak jati diri bangsa Indonesia yang berkarakter Nahdliyyah. Selain sebagai pintu gerbang untuk memulai menegakkan lima pilar belajar, Layanan Orientasi Siswa (LOS) juga mempunyai arti penting bagi peserta didik untuk menyadari tugas dan kewajibannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara, selain itu juga menyadari tugas dan kewajibannya kepada Allah SWT dan ajaran Islam yang berkarakterkan Nahdliyyah.

Di Yayasan Khadijah terutama di SMP Khadijah Surabaya yang sedang dilakukan penelitian ini dalam pelaksanaan Layanan Orientasi Siswa dapat di deskripsikan seperti pembelajaran diluar lingkungan sekolah yang penggunaannya sejenis dengan teknik model pembelajaran dengan karya wisata. Menurut Djamarah, pada saat belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar lebih memperdalam pelajarannya dengan suasana baru yang tidak biasa. Dengan suasana baru bahkan dengan model pembelajaran baru yang tidak biasa tersebut, siswa akan

mendapatkan kenyamanan yang tidak membosankan/menjemukan dan memudahkan dalam proses belajar mengajarnya dengan baik.⁶

Dengan pendidikan karakter yang berlandaskan Nahdliyyah ini, maka siswa SMP Khadijah dalam kehidupannya bersosial nanti akan berkembang menjadi siswa yang tidak mudah menghukumi (menjudgemen) aliran lain yang berbeda darinya, baik dalam menghukumi kebenarannya atau menghukumi kesalahannya. Dengan kemampuan berfikir beragama tersebut, siswa SMP Khadijah akan memiliki keunggulan dalam hal spiritual Question. Kekuatan spiritual Question inilah yang akan mengimbangi kemampuan IQ dan EQ siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan menariknya model layanan orientasi siswa di SMP Khadijah yang beda dengan layanan orientasi siswa disekolah lain tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Layanan Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah Di SMP Khadijah Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dapat membentuk karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya?

⁶ Hamdayama Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 172.



2. Apa saja faktor hambatan dan pendukung Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam membentuk karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam pembentukan karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan atau menganalisis hambatan dan pendukung Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam membentuk karakter Nahdliyyah siswa di SMP Khadijah Surabaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang Implementasi Layanan Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah Di SMP Khadijah Surabaya

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa yang kurang berkarakter untuk bisa menjadi siswa yang dapat mengembangkan karakternya.

3. Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat dijadikan acuan dalam membantu memecahkan masalah siswa yang belum berkarakter di SMP Khadijah Surabaya. Supaya masalah siswa yang belum berkarakter tidak dianggap masalah yang ringan, namun masalah serius yang harus segera mendapatkan bantuan.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang peduli terhadap perkembangan karakter siswa – siswi SMP bisa dijadikan bahan bacaan dan referensi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan peristilah tentang Implementasi Layanan Orientasi Siswa dengan model perkemahan dakwah dalam pembentukan karakter nahdliyyah, antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Implementasi Layanan Orientasi Siswa. Implementasi adalah pelaksanaan.⁷

Layanan Orientasi Siswa adalah suatu layanan bimbingan konseling yang disampaikan pada awal siswa memasuki sekolah pada jenjang tertentu yang biasa disebut LOS.⁸

2. Model perkemahan Dakwah adalah model dari suatu Layanan Orientasi Siswa (LOS). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemah (kata benda) adalah

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 92

⁸ E. Mulyasa, Kurikulum..., hlm. 43

tempat tinggal darurat, biasanya berupa tenda yang ujungnya hampir menyentuh tanah dibuat dari kain terpal dan sebagainya. perkemahan (kata benda) 1 hal berkemah; 2 himpunan kemah (pramuka, pasukan, dsb); tempat berkemah. Berkemah sebagai aktivitas rekreasi mulai populer pada awal abad ke-20. Kegiatan ini juga umumnya disertai dengan kegiatan rekreasi luar ruangan lainnya, seperti mendaki gunung, berenang, memancing, dan bersepeda gunung.⁹ Perkemahan atau Berkemah adalah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Berkemah biasanya dilakukan dengan menginap di lokasi perkemahan dengan menggunakan tenda, di bangunan primitif, atau tanpa atap sama sekali.¹⁰ Tempat perkemahan dakwah yang dimaksud di sini yakni perkemahan selayaknya ppondokan (pondok pesantren) dan dengan kegiatan dakwah yang selayaknya kegiatan pondok pesantren juga. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren tersebut yakni seperti kajian agama yang intens dan terutama (sebagai ciri pesantren NU) adalah dikajinya kitab kuning, dikenakannya busana muslim sebagai busana khas khadijah, serta mempraktekkan amaliyah-amaliyah wali dan kyai seperti halnya yang biasa dilaksanakan dipesantren Nahdlotul Ulama' (istighotsah, pembacaan dziba', pembacaan tahlil, pembacaan yasin, menggemakan shalawat nabi, wiridan dan sebagainya).

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat tahun 2008.

¹⁰http://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Kutip_sumber_tulisan (diunggah pada 27 Januari 2015)

3. Pembentukan karakter Nahdliyyah pada judul tersebut ialah menjelaskan tentang salah satu tujuan utama diadakannya Layanan Orientasi Siswa (LOS) di SMP Khadijah Surabaya. Dimana tujuan tersebut pada intinya adalah dapat membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berkarakter Nahdliyyah. Karakter Nahdliyyah yaitu karakter segolongan pengikut sunah Nabi Muhammad SAW yang didalam melaksanakan ajaran-ajaran beliau berjalan diatas garis yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad dan para Sahabatnya. Contoh kegiatan yang dilakukan pada layanan orientasi siswa yang mulai membiasakan siswa dengan amalan-amalan Ahlussunnah waljamaah dalam membentuk karakter Nahdliyyah yaitu seperti : dibiasakannya membaca dziba', tahlil, istighosah, sholawat nabi, wiridan, manaqib, khotmil Qur'an, dll.

Jadi, *“Implementasi Layanan Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya”* yaitu menjelaskan penerapan layanan orientasi siswa yang dilakukan dengan model perkemahan dengan metode dakwah di SMP Khadijah Surabaya agar tercipta siswa – siswi yang berkarakterkan Nahdliyyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Implementasi Layanan Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah

1. Layanan Orientasi Siswa (LOS)

a. Pengertian Layanan Orientasi Siswa (LOS)

Layanan Orientasi Siswa adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sebelumnya disebut Masa Orientasi Siswa (MOS) atau Masa Orientasi Peserta Didik (MOPDIK).¹¹ Dasar hukum pelaksanaan MOS/MOPDIK antara lain: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, Permendiknas no. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan serta Surat Edaran Dirjen Dikdasmen no.220/C/MN/2008 tentang Kegiatan Masa Orientasi Siswa.¹² Kegiatan pengenalan atau orientasi siswa ini memiliki banyak istilah. Seiring perubahan kurikulum 2013 kegiatan ini dikenal dengan Layanan orientasi siswa yang berfungsi untuk pemahaman dan

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Masa_Orientasi_Siswa

¹² <http://www.konselorkita.com/2014/10/orientasi-siswa-dan-pembentukan-karakter.html>

pengecehan. Dan secara rinci pengertiannya terdapat pada SK

MENDIKBUD nomor 025/0/1995.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.¹⁴

Layanan orientasi (*orientation service*) adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikula, aturan sekolah dan suasana pergaulan, cara-cara belajar yang baik.¹⁵

Secara umum orientasi diartikan perkenalan. Perkenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi prasarana dan sarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lain yang disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan

¹³ <http://agusnurhuda82.blogspot.com/2013/05/layanan-orientasi.html>

¹⁴ Sukardi, Dewa Ketut *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hlm. 211

¹⁵ Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1981), hlm. 76

peserta didik senior di sekolah serta pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).¹⁶

Layanan Orientasi siswa baru penting dilaksanakan karena merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam pembinaan kesiswaan yang bertujuan mengantarkan siswa untuk beradaptasi di sekolah. Banyak definisi yang menjelaskan pengertian layanan orientasi siswa. Diantaranya pengertian layanan orientasi siswa menurut Prayitno, yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.¹⁷

b. Tujuan Layanan Orientasi Siswa (LOS)

Tujuan dari diadakannya Layanan Orientasi Siswa (LOS) tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang saja, karena dengan dilihat dari sudut pandang yang berbeda maka memiliki tujuan yang berbeda pula. Namun secara umum, *tujuan dalam pemberian layanan orientasi siswa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Sedangkan secara khusus tujuan Layanan Orientasi Siswa (LOS) menurut dinas pendidikan kota Surabaya, diantaranya yaitu:

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001), hlm. 73.

¹⁷ Drs. Tohirin, M. Pd. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008). hlm. 141

- 1) Meningkatkan kepehaman orangtua dan siswa terhadap strategi pendidikan nasional, kebijakan program pendidikan Kota Surabaya dan kegiatan intra/ekstra kulikuler di sekolah dalam kurikulum 2013
- 2) Mempersiapkan mental belajar siswa dalam mengikuti proses pendidikan yang hendak ditempuhnya dan menghadapi tantangan.
- 3) Mengenali dan menghindari berbagai potensi permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan siswa dalam pendidikan.
- 4) Menginformasikan layanan bantuan untuk membantu mengatasi permasalahan siswa demi kepentingan terbaiknya.

Kesimpulan dari tujuan diadakannya layanan orientasi siswa adalah masa perkenalan siswa oleh pihak sekolah pada siswa baru. Meski pada intinya tujuan layanan orientasi siswa sama, namun tema disetiap tahunnya selalu berganti ditentukan oleh dinas pendidikan kota Surabaya. Pada tahun ajaran 2014-2015 ini, tema layanan orientasi siswa adalah “Pelajar Surabaya Jujur, Kreatif, Inovatif”.¹⁸

c. Program Layanan Orientasi Siswa (LOS)

Secara umum program Layanan Orientasi Siswa (LOS) telah diatur sesuai Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, yang mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

¹⁸ Buku laporan LOS-KD (SMP Khadijah Surabaya) 2014-2015

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut buku pedoman Layanan Orientasi Siswa (LOS) yang ditulis oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya tahun 2014, terdapat tiga target dalam Layanan Orientasi Siswa (LOS). Diantaranya yaitu pengenalan lingkungan baru, proses adaptasi, memberikan kegiatan yang positif. Dan dari ketiga target tersebut dilakukan beberapa program :

1) Pengenalan lingkungan baru

a) Dari sifat internal, terdapat pengenalan program visi misi, penandatanganan MOU, tata tertib dan aturan siswa. Sedangkan dalam pengenalan lingkungan, terdapat pengenalan tata letak ruang sekolah, ekstra kurikuler siswa, dan kakak kelas. Nilai manfaat dari sifat internal ini, siswa baru tahu medan baru yang akan ia tempati, hal ini untuk memudahkan mereka membaur dengan lingkungannya. Selain itu, membangun kebanggaan terhadap sekolah baru yang akan mereka tempati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Dari sifat eksternal, terdapat program kebijakan dinas pendidikan, raport online, dan jiknis dinas pendidikan. Nilai manfaat dari sifat eksternal ini diantaranya siswa baru dan orang tua tahu mengenai system pendidikan saat ini, dan dengan hal itu orang tua akan dapat

¹⁹ Artikel Drs. Bandonno MM, *Program Kerja Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam KTSP SMA Negeri 7 Yogyakarta*, 2008.

memantau perkembangan anaknya dan juga bagi siswa mengetahui bagaimana sistem pendidikan yang akan ia tempuh.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Proses Adaptasi

Pada dasarnya proses adaptasi merupakan proses substansial yang harus dilewati siswa baru sebagai jalan yang harus ia tempuh selama menjalani proses pendidikan. Gagal beradaptasi bisa mengganggu proses pembelajaran yang ia terima.

Dalam target ini terdapat 4 (empat) program, diantaranya : cara belajar yang baik, management waktu, pembangunan kemandirian atau kepribadian yang baik, dan pembangunan kepribadian pelajar yang baik. Kepribadian pelajar yang baik tersebut meliputi kejujuran, kerja keras, dan disiplin.

3) Memberikan kegiatan yang positif

a) Membangun kepribadian pelajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelajar harus ditanamkan moral yang positif sejak dini, dengan begitu perlahan akan tercipta budaya yang positif di lingkungan sekolah, hal ini karena siswa dapat mengetahui keuntungan dan kerugian terhadap moral-moral positif yang dibangun tersebut.

b) Membangun kemandirian

Kemandirian dalam hal ini adalah kemandirian untuk melakukan proses manajemen diri sebagai upaya untuk dapat

²⁰ *Ibid.*

bertahan dalam menghadapi lingkungan baru dan juga sebagai upaya untuk sukses menjalankan proses pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan diantara program yang diberikan dalam membangun kepribadian dan kemandirian dalam Layanan Orientasi Siswa (LOS) ini, yakni dengan diadakannya program bakti sosial (drop box book), pembagian ta'jil ke masyarakat, bakti sosial), let's move on, dan go green.²¹

d. Metode Layanan Orientasi Siswa (LOS)

Metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan orientasi kepada siswa dapat dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, program home room dan kunjungan lapangan.

Layanan orientasi bisa dilaksanakan dengan teknik-teknik :

- 1) Penyajian, yaitu melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi.**
- 2) Pengamatan yaitu melihat langsung objek-objek yang terkait dengan isi layanan.**
- 3) Partisipasi, yaitu dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana kegiatan, mencoba, dan mengalami sendiri.**
- 4) Studi dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait.**
- 5) Kontemplasi, yaitu dengan memikirkan dan merenungkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi layanan.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²¹ Buku laporan LOS SMP Khadijah Surabaya Tahun 2014-2015

Teknik-teknik tersebut di atas dilakukan oleh konselor, penyaji, nara sumber, dan para peserta layanan sesuai dengan peran masing-masing.²²

2. Model Perkemahan Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemah (kata benda) adalah tempat tinggal darurat, biasanya berupa tenda yang ujungnya hampir menyentuh tanah dibuat dari kain terpal dan sebagainya. perkemahan (kata benda) 1 hal berkemah; 2 himpunan kemah (pramuka, pasukan, dsb); tempat berkemah. Berkemah sebagai aktivitas rekreasi mulai populer pada awal abad ke-20. Kegiatan ini juga umumnya disertai dengan kegiatan rekreasi luar ruangan lainnya, seperti mendaki gunung, berenang, memancing, dan bersepeda gunung.²³

Perkemahan atau Berkemah adalah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Berkemah biasanya dilakukan dengan menginap di lokasi perkemahan dengan menggunakan tenda, di bangunan primitif, atau tanpa atap sama sekali.²⁴

Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dapat di deskripsikan seperti pembelajaran diluar lingkungan sekolah yang

²² Drs. Tohirin, M. Pd. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008), hlm. 141-145

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat tahun 2008.

²⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Kutip_sumber_tulisan (diunggah pada 27 Januari 2015)

penggunaannya sejenis dengan teknik model pembelajaran dengan karya wisata.²⁵ Menurut Djamarah, pada saat belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar lebih memperdalam pelajarannya dengan suasana baru yang tidak biasa. Dengan suasana baru bahkan dengan model pembelajaran baru yang tidak biasa, siswa akan mendapatkan kenyamanan yang tidak membosankan/menjemukan dan memudahkan dalam proses belajar mengajarnya dengan baik.²⁶

Sesuai dengan prinsip jenis-jenis layanan dalam bimbingan konseling, tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah ini bisa di lingkungan pegunungan, laut, perdesaan atau juga pondok pesantren. Hal ini tergantung tujuan dan tema layanan yang di sesuaikan dengan jenis kegiatannya. Pekemahan dakwah bisa dimasukkan dalam bagian dari metode dakwah. Metode dakwah ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 16 : 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl 16 : 125)

²⁵ Hamdayama Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014) hlm 172.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 173

Dari ayat tersebut dapat difahami tentang metode dakwah Islam yang ditekankan ada tiga metode dakwah yaitu ; Metode *hikmah*, metode *mauidhah khasanah*, metode *mujadalah billati hia ahsan*.²⁷

Untuk yang pertama metode *hikmah*. Metode hikmah ini orang dapat dipergunakan untuk memanggil/menyeru orang yang intelektual, berilmu pengetahuan atau pendidikan tinggi. Dalam hal ini juru dakwah haruslah menyampaikan materi dakwah dengan keterangan dan alasan disampaikan dengan cara bijaksana tanpa kesan menggurui, sehingga dakwah tersebut dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua yakni metode *mauizhah khasanah*. Metode ini dipergunakan untuk meyuruh atau mendakwahi orang-orang awam, yaitu orang yang belum dapat berfikir secara kritis atau ilmu pengetahuannya masih rendah. Mereka pada umumnya mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan terlebih dahulu dan masih berpegang pada adat istiadat yang turun temurun. Kepada mereka ini hendak disajikan materi yang mudah dipahami dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Dan yang ketiga metode *mujadalah*. Metode ini digunakan untuk menyeru dan mengajak orang-orang yang masuk golongan pertengahan, yaitu orang yang tidak terlalu tinggi atau pendidikannya, dan tidak pula terlalu rendah. Mereka sudah dapat diajak bertukar fikiran secara

²⁷<http://zonta.blogdetik.com/2010/02/21/metode-dakwah/> (diunggah pada 14 Desember 2014)

baik, dalam mencari kebenaran. Dan tidak terlalu sulit menerima dakwah yang disampaikan kepada mereka Berdasarkan firman Allah SWT.²⁸

Dari ketiga metode dakwah diatas, maka dakwah perkemahyan yang menjadi bagian dari model perkemahyan dakwah layanan orientasi siswa adalah metode *hikmah*. Metode ini sesuai dipergunakan untuk memanggil/menyeru orang yang intelektual, berilmu pengetahuan atau pendidikan tinggi. Dalam hal ini juru dakwah haruslah menyampaikan materi dakwah dengan keterangan dan alasan disampaikan dengan cara bijaksana tanpa kesan menggurui, sehingga dakwah tersebut dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembentukan Karakter Nahdliyyah

1. Pengertian karakter

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1995:445), istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak. Secara umum istilah “karakter” yang sering disamakan dengan istilah “temperamen” ,”tabiat”, “watak” atau “akhlak” yang memberinya sebuah definisi sesuatu yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah menurut beberapa bahasa, karakter memiliki berbagai arti seperti : “*kharacter*” (latin) berarti *instrument of marking*, “*charessein*” (Prancis)

²⁸ *Ibid.*,

berarti *to engrove* (mengukir), “*watek*” (Jawa) berarti ciri *wanci*; “*watak*” (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan peringai. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur *somatopsikis* yang dimiliki sejak lahir, Sehingga Doni Kusuma (2007:80) istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁹

Arti karakter menurut kamus psikologi adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang dan sifat sifat yang relatif tetap.³⁰ Dari pengertian kamus psikologi tersebut, maka menurut ahli psikologi menyimpulkan karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.³¹

Sedangkan Menurut *Wyne* (1991) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to Mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

²⁹<http://blog.dianmas.com/2013/03/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html> (diunggah pada 27 Januari 2015)

³⁰ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/> (diunggah pada 17 Januari 2015)

³¹ N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, *Encyclopaedia of the Holy Qur'an*, (New Delhi: balaji Offset, 2000) Edisi I hlm.175

Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila prilaku sesuai dengan kaidah moral.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika kita membahas tentang karakter, maka tidak lepas dengan istilah kepribadian. Sebab antara istilah karakter dan kepribadian seringkali digunakan secara bergantian. Hal ini dikarenakan menurut para ilmuwan psikologi khususnya Psikologi Kepribadian bahwa karakter adalah istilah dari kepribadian. Allport sebagai pakar psikologi menyatakan bahwa "*character is personality evaluated, and personality is character devaluated*" (Allport, 1937). Allport beranggapan bahwa watak (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama.³³

Pendidikan karakter berorientasi pada pengembangan dan pembentukan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka, menurut Kemendiknas, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UU 1945 dan UU Sisdiknas) sudah dapat menjadi landasan dasar pendidikan karakter, karena fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas adalah "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".³⁴

³² Arismanto, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm. 28

³³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm 2-3

³⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 5

Selain itu, pendidikan karakter juga sesuai dengan Al-Qur'an surat

Luqman ayat 13 yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".*³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah. Larangan Luqman terhadap anaknya tersebut, sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Allah.³⁶ Memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan pertama yang paling penting diberikan kepada anak adalah akidah atau keyakinan yakni Iman kepada Allah. Dengan akidah atau keyakinan yang kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia.³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apa yang menjadi ucapan, tingkah laku dan perbuatan Rasulullah terdapat keperibadian Rasulullah SAW yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model keperibadian Islam.³⁸

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007), hlm. 581.

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jil. 11, hlm. 127.

³⁷M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012) hlm. 59.

³⁸*Ibid*, hlm. 60

2. Proses/ Tahapan Pembentukan Karakter

Yang pertama, proses persiapan. Pada proses atau tahapan ini setiap individu mengenal lingkungan secara minim. Pemahamannya hanya berdasarkan pada sesuatu yang dia pahami secara alamiah.

Yang kedua, proses atau tahap meniru. Pada proses ini setiap individu mulai menirukan gerak dan kegiatan yang dilakukan orang lain. Pada proses ini juga mulai dikenalkan sistem penerimaan atau respons atas stimulus (rangsangan) dari orang lain. Rangsangan ini dapat berupa gerak, tutur kata, dan cara berpikir. Jika seseorang menirukan, berarti telah berjalan tanggapan yang ada dalam dirinya. Pada tahap ini juga muncul hukum reward and punishment. Jika kita meniru orang lain dan berhasil dengan baik maka kita mendapat penghargaan (*reward*). Sebaliknya, jika tidak relevan dengan keadaan sekitar, kita akan mendapat hukuman atau celaan (*punishment*), baik moral maupun material.

Yang ketiga terdapat proses tindakan. Proses ini ditandai dengan mulainya manusia mengenal lebih luas mengenai individu yang sama. Seusia dengan dirinya, sehoobi dengan dirinya, atau sekomunitas dengan dirinya. Individu pada tahap ini sudah mulai mengenal dan memahami aturan, norma, dan perilaku masyarakat di sekitarnya. Hal ini sangat membantu individu untuk semakin memahami dirinya di tengah lingkungan yang luas. Jadi, seorang individu mulai mengenal banyak pilihan untuk dijalani.

Dan yang keempat, proses penyadaran diri. Pada tahapan atau proses ini semua proses interaksi seseorang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun. Pada proses ini interaksi saling terjalin dengan pemahaman proaktif. Artinya, tidak ada saling tuntutan dan meminta di antara pelaku interaksi. Akan tetapi, didasarkan pada kontribusi (sumbangan) pribadinya kepada kelompok tersebut.³⁹

Sedangkan pembentukan karakter dilihat dari usia perkembangan manusia terdapat beberapa tahapan, diantaranya :

a. Tahap I (0 - 10 tahun)

Perilaku lahiriyah, metode perkembangannya adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbalan) dan pelemahan (hukuman), indoktrinasi.

b. Tahap II (11 - 15 tahun)

Perilaku kesadaran, metode perkembangannya adalah penanaman nilai melalui dialog, pembimbingan, dan pelibatan.

c. Tahap III (15 tahun ke atas)

Kontrol internal atas perilaku, metode pengembangannya adalah perumusan visi dan misi hidup, dan penguatan tanggung jawab kepada Allah (SWT) swt⁴⁰

³⁹<http://pengertianadalahdefinisi.blogspot.com/2013/07/artikel-sosialisasi-sebagai-proses.html> (diunggah pada 27 Januari 2015)

⁴⁰ Artikel M. Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam, 2003

3. Faktor – faktor pembentukan karakter

Campbell dan R. Obligasi (1982) menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Faktor keturunan

b. Pengalaman masa kanak – kanak

c. Pemodelan orang dewasa atau orang yang lebih tua

d. Pengaruh lingkungan sebaya

e. Lingkungan fisik dan sosial

f. Subtansi materi di sekolah atau lembaga pendidikan lain

g. Media massa⁴¹

4. Pembentukan Karakter Nahdliyyah

Upaya dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui nilai-nilai aswaja bisa melalui tahapan-tahapan yang ditawarkan oleh Agus Wibowo.

Menurut Wibowo (2012), proses implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan akan dapat berhasil jika syarat utama bisa dipenuhi, diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama, keteladanan dari pendidik, pimpinan lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan di lembaga tersebut. Berdasarkan kapasitas keilmuan, pendidik dikategorikan sebagai orang yang berilmu atau kaum intelektual. Dalam pengertian bahwa seorang intelektual adalah orang yang memiliki seperangkat nilai yang menjadi landasan sikap dalam berperilaku (Sahrul, 2011). Sebagai orang yang memiliki kapasitas keilmuan dan pengetahuan yang

⁴¹ Yudhistira, *Sosiologi: Suatu kajian kehidupan masyarakat* edisi ke 3. (Jakarta 2006)

memadai, para pendidik dan unsur-unsur didalamnya harus mampu memberikan contoh yang baik dalam perkataan maupun tindakan. Jadi perilaku para pendidik dan unsur-unsur terkait di dalamnya dalam berinteraksi sosial harus mencerminkan nilai-nilai aswaja.

Kedua, pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terus menerus (*istiqomah*). Penanaman nilai-nilai Aswaja di lembaga pendidikan tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga kontekstual dan berkesinambungan. Artinya bahwa ada proses pembiasaan (pembudayaan/habituasi) nilai-nilai aswaja dalam kehidupan nyata dimana semua komponen di lembaga pendidikan terlibat langsung. Proses habituasi ini membutuhkan waktu yang lama untuk kemudian menjadi sikap/perilaku. Dalam proses habituasi inipun tentu keterlibatan banyak pihak dibutuhkan.

Ketiga, penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Nilai-nilai karakter Aswaja yakni sikap *tawassuth*, *tawazun*, *ta'adlu/adil*, dan *tasamuh* yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter bangsa harus diajarkan dan diimplementasikan dalam proses pendidikan. Perangkat penanaman nilai-nilai karakter aswaja tersebut juga harus disediakan dan direncanakan secara matang dan tepat sasaran sesuai kebutuhan. Proses penanaman nilai-nilai karakter aswaja ini tidak bisa secara keseluruhan diterapkan sekaligus, tetapi melalui tahapan-tahapan dan proses yang berkelanjutan. Maka target penanaman nilai-nilai karakter aswaja tercapai dengan baik.

Selain ketiga proses penerapan nilai-nilai karakter aswaja dalam pendidikan, yang tak kalah *urgen* adalah mengoptimalkan kaidah *al-muhafadzatu ala al-qadimis shalih wal akhdzu bi al-jadiidil ashlah*. Artinya bahwa nilai-nilai lama yang baik dijadikan pedoman/landasan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter aswaja dalam konteks kekinian. Keteladanan, kontinuitas dan penanaman nilai-nilai karakter selalu direkonstruksi untuk menemukan model-model penanaman nilai-nilai karakter aswaja yang aplikatif, humanis dan kontekstual.

Implementasi pendidikan karakter dengan nilai-nilai Aswaja (*Ahlussunah waljamaah*) diatas berimplikasi pada keterlibatan kaum Nahdliyyin. Kaum Nahdliyyin di negeri ini harus berkomitmen dan percaya diri untuk menanamkan dan melestarikan nilai-nilai Aswaja (*Ahlussunah waljamaah*) dalam praksis pendidikan. Oleh karena itu nilai-nilai karakter Aswaja dalam pendidikan diharapkan nantinya akan menciptakan manusia-manusia berjiwa diri, insan mandiri yang siap menghadapi perubahan dan kemajuan tanpa kehilangan budi pekerti.⁴²

5. Unsur-unsur Karakter Nahdliyyah

Karakter dari Aswaja (An-Nahdliyyah) adalah lima pilar kepribadian, yaitu (1) *tawassuth* (moderat) dalam menyikapi berbagai persoalan. Maka kader NU tidak bersikap ekstrim, baik ekstrim kiri atau ekstrim kanan, (2)

⁴² Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

tasamuh (toleransi), dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain, (3) *Islah* (reformatif), yaitu mengupayakan perbaikan menuju arah yang lebih baik, (4) *tathowwur* (dinamis), yaitu selalu melakukan kontekstualisasi dalam merespon berbagai persoalan dan tantangan, lebih – lebih di era global, dan (5) *manhajy* (metodologis), yaitu selalu menggunakan kerangka berfikir yang mengacu kepada manhaj yang telah ditetapkan oleh ulama'.⁴³

C. Implementasi Layanan Orientasi Siswa Dengan Model Perkemahan Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu juga tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan hal tersebut di atas, maka pendidikan di Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik saja, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang berkarakter dan

⁴³ <https://nucampus.wordpress.com/2010/05/30/ahlussunnah-wal-jamaah-an-nahdliyyah-sebagai-solusi-atas-problematika-umat/> (diunggah pada 5 Februari 2015)

unik secara utuh.⁴⁴ Oleh karena setiap satuan pendidikan dituntut untuk memenuhi dua proses tersebut, maka pendidik harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi yang berkarakter secara optimal berupa bimbingan dan konseling. Terutama pemahaman mengenai apa dan bagaimana layanan bimbingan.

Dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa pada awal kegiatan belajar mengajarnya adalah layanan orientasi siswa atau biasa di sebut dengan singkatan LOS. Situasi atau lingkungan dan kebiasaan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang “asing”. Dengan kondisi keterasingan individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Ketidakmampuan bersosialisasi bisa menimbulkan perilaku maladaptif (perilaku menyimpang) bagi individu. Layanan orientasi siswa berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru.

Layanan orientasi siswa (LOS) merupakan layanan yang bisa dijadikan tahapan awal pembentukan karakter peserta didik. Salah satunya yaitu pembentukan karakter Nahdliyyah, karena Nahdliyyah atau Nahdlatul Ulama' dengan nilai-nilai Aswajanya telah terbukti mengoptimalkan perannya dalam pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan. Islam Ahlussunnah waljama'ah (ASWAJA) adalah ajaran sebagaimana diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang artinya “*Kaum Yahudi berglong-golong menjadi*

⁴⁴ Depdiknas. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008).

71, kaum Nasrani menjadi 72, dan umatku (umat Islam) menjadi 73 golongan.

Semua golongan masuk neraka kecuali satu. “para sahabat bertanya siapa satu yang selamat itu?, Rasulullah menjawab “mereka adalah Ahlussunnah waljama’ah (penganut Sunnah dan Jama’ah), “apakah Ahlussunnah waljama’ah itu?, Ahlussunnah waljama’ah itu ialah ma’ana ‘alaihi wa ashabihi (apa yang aku berada di atasnya bersama sahabatku).” Jadi Islam Ahlussunnah waljama’ah adalah ajaran (wahyu Allah) yang disampaikan Nabi Muhammad kepada sahabat-sahabatNya yang beliau amalkan serta diamalkan sahabat-sahabatNya. Cita-cita luhur Nahdlatul Ulama’ dalam menciptakan generasi-generasi yang mandiri, maju, cakap, dan beretika bisa dicapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan diutusnya Rasulullah SAW ke muka bumi ini yaitu untuk menyempurnakan akhlaq, atau dengan bahasa lain untuk mewujudkan pendidikan karakter yang arif, bijaksana dan kontekstual. Ini menjadi tugas berat bagi kita sebagai orang yang beriman untuk bersama-sama menjaga kelestarian ajaran-ajaran Rasulullah seiring perubahan zaman.⁴⁵

Melalui implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah, layanan ini dapat dijadikan proses awal pembentukan siswa berkarakter Nahdliyyah. Karena dalam kegiatan layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah ini, terdapat kegiatan pengenalan kebiasaan-kebiasaan yang

⁴⁵ KH.Tholhah Hasan Muhammad Dkk, *Aswaja Progresif*, (Malang. Aswaja Centre Universitas Islam, 2012)

menjadi amalan Ahlussunnah waljama'ah dan dapat menunjang pengetahuan siswa tentang Nahdliyyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun kegiatan layanan orientasi siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah ini tidak dapat dijadikan tolak ukur pembentukan karakter Nahdliyyah siswa. Karena layanan orientasi siswa ini hanyalah layanan yang sifatnya sebagai proses atau tahapan awal pengenalan siswa terhadap kebiasaan atau amalan-amalan yang dilakukan sekolah. Setelah kegiatan pengenalan tersebut, siswa akan dituntut dalam proses atau tahapan selanjutnya, yaitu proses atau tahapan melaksanakan atau mempraktekkan. Dimana proses atau tahapan inilah siswa mulai dapat dilihat perkembangannya dengan berpedoman pada tolak ukur yang telah ditentukan oleh setiap sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian dan Tahap-tahap Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.⁴⁸

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

⁴⁶ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RoSDNakarya, 2002), hlm. 3

⁴⁸ Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 18

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kasus karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴⁹

2. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu

- a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku laporan yang berkaitan dengan kegiatan layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Khadijah Surabaya, Jl. A. Yani Ketintang Surabaya. Sebelah utara Rumah Sakit Islam Surabaya. Berada dalam satu Yayasan Khadijah Surabaya yang terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 131



C. Sumber Data

Sumber data penelitian yang diambil adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sumber Data Literer

Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku karangan para ahli yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah, makalah serta terbitan-terbitan yang berkaitan dengan layanan orientasi siswa. Dalam hal ini dibutuhkan juga dokumen-dokumen sekolah tentang keadaan lembaga pendidikan dan catatan lain yang mendukung kegiatan layanan orientasi siswa.

2. Sumber Data Lapangan

Yaitu sumber data yang diproses dari lapangan penelitian, yaitu sumber data manusia, yang terdiri dari guru bimbingan konseling, ketua panitia LOS, pembimbing LOS, panitia LOS, pemateri LOS, dan subyeknya adalah 1 perwakilan siswa kelas VII, 1 perwakilan kelas VIII, dan 1 perwakilan kelas IX.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian maka dalam hal ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati fenomena yang ada dalam kegiatan layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya.

2. Metode Interview/ wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁵¹ Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah di SMP Khadijah Surabaya.

Interview ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pedoman dengan instrument wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan, catatan harian.⁵²

Metode ini diterapkan untuk mencari data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang layanan orientasi siswa dan implementasinya serta untuk

⁵⁰ Jhon W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

⁵¹ *Ibid*, 213

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 236

mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jenis kegiatan, lokasi

kegiatan, keadaan guru, pembimbing, dan pemateri layanan orientasi siswa.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data.⁵³ Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.⁵⁴

Didalam kegiatan pengumpulan data terdapat informan dan subyek penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁵ Dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling, ketua panitia LOS, pembimbing LOS, panitia LOS, pemateri LOS, yang mana subyeknya adalah 1 siswa kelas VII, 1 anak kelas VIII, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan 1 anak kelas IX.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 21

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 131

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 90

F. Teknik Analisi Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁶

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah di SMP Khadijah. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian di telaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan 2 cara penalaran :

1. Cara berfikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan, karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif, berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian) kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori yang bersifat umum.⁵⁷

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metodologi*, hlm. 103

⁵⁷ Dede Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja RoSDNakarya, 2002), hlm.156

Fakta-fakta tersebut adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan selama dilaksankannya layanan orientasi siswa. Dari fakta-fakta tersebut kemudian dipakai sebagai sampel dalam implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah untuk diteliti yang dapat diharapkan menjadi barometer sejauhmana implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah dalam membentuk karakter nahdliyyah siswa SMP Khadijah Surabaya.

2. Cara berfikir deduktif

Cara berfikir ini digunakan untuk mencari data dalam menemukan kebenaran, bila fakta-fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

3. *Reflektif thinking*

Dalam teknik ini peneliti mengkombinasikan 2 cara sebelumnya yakni peneliti berjalan hilir mudik antara induksi-deduksi. Peneliti mula-mula bergerak dari fakta khusus menuju statemen umum yang menerangkan fakta-fakta itu dan dari statemen yang bersifat umum tersebut peneliti menyelidiki lagi fakta umum untuk mengecek statemen itu.

Peneliti melakukan hal itu sampai diperolehnya pernyataan-pernyataan yang memberi keyakinan kepadanya tentang obyek persoalannya. Peneliti hilir mudik diantara deduksi dan induksi sampai pada suatu pemecahan yang

konklusif dipecahkan.⁵⁸ Dalam hal ini untuk menghubungkan antara idealitas dengan fakta lapangan itu tidak terdapat jarak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Keabsahan Data

Analisa data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.⁵⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik Analisis-Deskriptif (*Deskriptif-Analitik*). Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis dan memperkaya informasi tentang implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah yang bertujuan membentuk karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya. Agar lebih mudah dipahami oleh peneliti, orang, atau pihak yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 36

⁵⁹ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145.

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁶⁰

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data tentang implementasi layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya akan memfokuskan pada teknik pelaksanaan yang intinya menekankan pada pembiasaan kegiatan yang berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah.

⁶⁰ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹ Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dideskripsikan sehingga membentuk data yang konkrit sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola- pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di Sekolah Menengah Pertama Khadijah Surabaya, maka pola tersebut sudah

⁶¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 194

menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya ditampilkan pada laporan akhir penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 253.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum SMP Khadijah Surabaya

1. Sejarah Berdirinya SMP Khadijah Surabaya

Embrio pendidikan taman pendidikan Khadijah Surabaya adalah sebuah kegiatan formal yang bernama madrasah muallimat NU. Madrasah muallimat NU yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Turcham bersama KH. M. Ridlwan, KH. Abdul Fatah Yasin, KH. Abdul Manaf Murtadlo, dan KH. Abdul Aziz Diyar berdomisili di Jalan Kawatan VI/7 Surabaya.

Didirikan pada tanggal 1 Agustus 1954 atau bertepatan pada tanggal 2 Dzulhijah 1373. Pemilihan waktu pendirian tersebut mempunyai makna dan hikmah yang diharapkan akan menjadi pemicu dan motivasi bagi para pelaksananya, dimana 1 Agustus 1954 jika diartikan berdasarkan kata chandra snagkala maka angka 1 bermakna asal, angka 8 (bulan Agustus adalah bulan ke-8) bermakna harapan, angka 1 bermakna asal, angka 9 bermakna ilmu, angka 5 bermakna emas dan angka 4 bermakna dapat. Maka tanggal 1 Agustus 1945 bermakna "Asal Ada Harapan, Ilmu Emas Pasti Akan Didapat"⁶³.

Pendanaan pada awal pendirian madrasah Muslimat NU ini berasal dari beberapa sumber. Diantaranya adalah dari dewan Islam melalui bapak Kyai Hasyim (bapak dari KH. Ahmad Dahlan mantan menteri agama) berupa uang

⁶³ Tim Khadijah, *50 Tahun Yayasan Khadijah Surabaya*. (Surabaya: YTPS NU. 2004)

tunai sebesar 4.500 Gulden, Bapak H. Iksan Laksana Jaya berupa bahan bangunan, Bapak H. Faqih amin Rp. 8000,-, Uang hasil dari percetakan tanda gambar NU sewaktu pemilihan umum tahun 1955 dan sumber dana yang lain.⁶⁴

Sebelum madrasah milik NU ini berdiri, di kawasan Surabaya telah berdiri beberapa lembaga pendidikan formal, diantaranya Tarbiyatul Athfal, madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Islam (SMI). Setelah berdiri Madrasah Muallimat, lulusan MI dapat melanjutkan kemadrasah tersebut dan diterima dikelas 1, sedangkan lulusan SMI bisa langsung masuk kelas 3 atau 4. madrasah muallimat NU dibawah naungan LP. Ma'arif pusat yang bertujuan untuk mendidik dan mencetak calon- calon guru, khususnya guru- guru dalam bidang keislaman yang dibutuhkan oleh masyarakat dan umat Islma sendiri.⁶⁵

Madrasah Muallimat Nu yang motor pendidikannya adalah KH. Wahab Turcham, memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan sekolah yang ada pada saat itu. Ciri khas itu adalah kurikulum yang diterapkan sangat bernuansa keagamaan, cara berbusana siswa dan siswinya mengikuti tradisi busana "Muslimat", yaitu busana muslim lengkap dengan kerudung. Dengan begitu sekolah ini seperti halnya pesantren, namun menggunakan sistem sekolah seperti lembaga formal pada umumnya. Ciri khas inilah yang memiliki daya tarik tinggi dan akhirnya dapat menjadi alasan kenapa masyarakat harus

⁶⁴ Wary zain, *Kekhadijaan: Sejarah Yayasan Khadijah Suarabaya*. (Surabaya; YTPS NU. T. T), hlm. 1

⁶⁵ Tim Khadijah. *50 Tahun Yayasan...*, hlm. 1-2

memilih sekolah muallimat tersebut. Hal ini terbukti pada awal berdirinya, madrasah ini memiliki siswi dengan jumlah 42 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, mpada atahun 1960, yakni tahun ke 6 berdiri, sekolah ini sudah dikenal masyarakat luas dan memiliki siswi sebanyak 212 orang.

Sebagai lembaga yang bergerak dalam pelayanan masyarakat yang dituntut untuk selalu dinamis, mampu menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan bangsa. Lembaga ini pun menyesuaikan diri dengan berulang kali berubah nama. Pada tahun 1960 bernama madrasah muallimat dan dikenal TPG NU (Taman Pendidikan Guru NU) dan pada awal tahun 1960 (tanggal 15 Rajab) TPG NU berpindah domisili kekampus baru JL. Wonokromo nomer 82 atau sekarang JL. A. Yni nomer 2-4 Surabaya, pada tahun 1965 berubah nama menjadi “Taman Pendidikan Putri NU” (TPP NU) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan dan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan. dan pada athun 1965, TPP NU sudah memiliki 6 unit pendidikan; diantaranya adalah TK, SD, SMP, SMA, SPG (Sekolah Pendidikan Guru) dan Mu'allimat.

Tahun 1972 TPP- NU berubah menjadi “Taman Pendidikan Putri Khadijah”, disingkat menjadi “TPP Khadijah”. Perubahan nama yayasan TPP NU menjadi TPP Khadijah berdasarkan surat keputusan PP Ma'arif NU yang intinya berisi: memberikan kesempatan kepada yayasan- yayasan pendidikan diseluruh Indonesia yang secara yuridis dibawah naungan Lembaga

Pendidikan Maarif untuk memberi nama sesuai dengan situasi dan kondisi politis di daerah yayasan pendidikan tersebut berada. Oleh karena kebijakan itulah, maka muncul nama- nama yayasan- yayasan lainnya seperti yayasan Wachid Hasyim, Yayasan Syamsul Hadi, Yayasan Ghuftron Faqih dan lain sebagainya.

Perubahan nama yayasan TPP NU menjadi TPP Khadijah berpengaruh pada perubahan nama unit- unit pendidikan yang berada dibawah naungan TPP Khadijah, sehingga penyesuaian nama tersebut menjadi SD Khadijah, SMP Khadijah, SMA Khadijah, SPG Khadijah. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam Ahlus Sunnah waljama'ah dibumi pertiwi ini, tanpa harus menonjolkan formalitasnya. Sebagai konsekuensi logisnya, maka TPP Khadijah menetapkan kurikulum yang ditetapkan Sepdikbud (sekerang kemendiknas) pada semua unit yang ada di TPP Khadijah dengan memperdalam dan memperluas pendidikan Agama. Oleh karena itu, Yayasan dengan tim ahli yang dimilikinya, juga merumuskan kurikulum pendidikan Agama yang disesuaikan dengan misi yayasan. Dengan demikian ciri keislaman tetap menonjol sementara disisi lain tetap mengikutoi perkembangan IT secara modern.

Pada tahun 1996 TPP Khadijah berubah menjadi “Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah” disingkat “Yayasan Khadijah”. Kemudian pada tahun 2000 berubah nama menjadi “Yayasan Taman pendidikan dan

Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya” atau disingkat nama dengan

“Yayasan Khadijah Surabaya”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saat ini, tahun 2014 Yayasan Khadijah Surabaya telah memiliki 8 unit pendidikan dan 8 unit sosial. 8 unit pendidikan yang dimaksud adalah TK Khadijah A. Yani, TK- KB Khadijah Pandegiling, SD Khadijah A. Yani, SD Khadijah 2 Pandegiling, SD Khadijah 3 Candi Lempung, SMP Khadijah A. Yani, SMP Khadijah 2 Darmo permai, Rintisan SMA bertaraf internasional A. Yani. Sedangkan yayasan sosial yang dimaksud adalah Panti Asuhan Khadijah 1, Panti Asuhan Khadijah 2, Panti Asuhan Khadijah 3, Panti Asuhan Zainuddin, Panti Asuhan Ruqoyyah, Taman pengasuhan Anak, Pembinaan Anak Jalanan, Kelompok Swadaya Masyarakat (pedagang kaki lima dan keluarga ekonomi pra sejahtera).

SMP Khadijah Surabaya telah berusia lebih dari 50 tahun. Sekolah ini didirikan oleh Nahdlatul Ulama bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Muslimat NU Cabang suarabaya. SMP Khadijah merupakan SMP Swasta Islam yang bukan hanya dikenal oleh masyarakat disekitar kota Surabaya saja, tetapi juga masyarakat muslim hampir seluruh kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, Kalimantan, bahkan ada siswa dari negara tetangga pula, yakni Singapura, Malaysia, Suriname, Kuwait dan Arab Saudi.

Sekolah ini merupakan sekolah unggulan dengan Akreditasi A, terletak di pintu masuk kota Surabaya, Jl. A. Yani No 2- 4 Surabaya. Tepatnya berada disamping RSI Wonokromo Surabaya.

Selain menyiapkan para siswa memiliki kualifikasi lulusan SMP pada umumnya, secara khusus membekali pengetahuan agama Islam yang cukup, seperti dapat membaca Al- Qur'an dengan lancar, mampu menghafal Juz Amma, Surat- surat Pilihan, terbiasa membaca tahlil dan istighotsah, gemar membaca sholawat nabi, dapat berbahasa arab dan inggris dalam komunikasinya sehari- hari, serta dapat melaksanakan amaliyah keagamaan sehari- hari dengan benar sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah waljama'ah ala Nahdlatul Ulama.

2. Profil SMP Kadijah Surabaya

Nama Sekolah	:	SMP KHADIJAH
No. Statistik Sekolah	:	203056011025
Tipe Sekolah	:	B
Alamat Sekolah	:	Jl. A. Yani 2-4
	:	Kecamatan Wonokromo
	:	Kota Surabaya
	:	Propinsi Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	:	(031)8292851 / (031) 8292851
Status Sekolah	:	Terakreditasi

Nilai Akreditasi Sekolah	:	A
Skor Akreditasi	:	92
Luas Lahan, dan jumlah rombel	:	
Luas Lahan	:	3076 m ²
Jumlah ruang pada lantai 1	:	12
Jumlah ruang pada lantai 2	:	13
Jumlah ruang pada lantai 3	:	5
Jumlah Rombel	:	18

Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : 100%

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Kadijah Surabaya

a. Visi:

“Terwujudnya SDM Indonesia yang kompetitif dan berbudaya unggul”

dengan indikator:

- 1) Beriman kepada Allah
- 2) Taat Beribadah Kepada Allah
- 3) Memiliki Pengetahuan dan pemahaman agama
- 4) Menghormati orang tua, guru dan sesama
- 5) Mentaati aturan, norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat
- 6) Bangga sebagai bangsa Indonesia untuk setara dengan bangsa yang sudah maju
- 7) Menghargai perbedaan

8) Bersikap dan berfikir demokratis

9) Bersikap profesionalisme

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10) Mengembangkan sikap jati diri yang berakhlakul karimah

11) Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan

12) Memiliki pencapaian nilai akademis yang tinggi

13) Memiliki kemampuan menghasilkan karya yang mempunyai nilai tambah

14) Kemampuan managerial dan kepemimpinan yang efektif

15) Memiliki kemandirian dan percaya diri

16) Memiliki kepekaan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi

17) Memiliki kepekaan terhadap perubahan zaman

18) Kemampuan menerapkan pengetahuan pada berbagai aspek kehidupan

19) Mampu berkomunikasi secara global atau multi bahasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Misi :

1) Mewujudkan proses pendidikan nasional dan bernuansa Islami

2) Mewujudkan proses pendidikan berwawasan *Ahlu Sunnah Waljama'ah* (Sunnah)

3) Mewujudkan proses pendidikan berwawasan kebangsaan

4) Mewujudkan sikap jati diri yang berakhlakul karimah

5) Mewujudkan proses pembelajaran CTL, kreatif, partisipatif, demokratis dan inovatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Mewujudkan proses penguatan IPTEK

7) Mewujudkan sikap profesionalisme warga sekolah

8) Mewujudkan kemampuan berkomunikasi secara global atau multi bahasa

9) Mewujudkan kemampuan memecakan masalah dlaam kehidupan

10) Mewujudkan pencapaian nilai akademis yang tinggi

11) Mewujudkan kemampuan menghasilkan karya yang mempunyai nilai tambah

12) Mewujudkan kemampuan managerial dan kepemimpinan yang efektif

13) Mewujudkan sikap kemandirian dan percaya diri

14) Mewujudkan sikap kepekaan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

15) Mewujudkan sikap kepekaan terhadap perubahan zaman

16) Mewujudkan kemampuan pandang jauh kedepan

17) Mewujudkan kemampuan menerapkan pengetahuan pada berbagai aspek kehidupan

18) Mewujudkan pencapaian prestasi dibidang non akademik

19) Mewujudkan subsidi silang dalam pembiayaan pendidikan

20) Mewujudkan infrastruktur sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif secara akademis dan non akademis.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan dan menjadikan Islam sebagai sumber spiritual.
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 5) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 6) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportif.
- 7) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶⁶

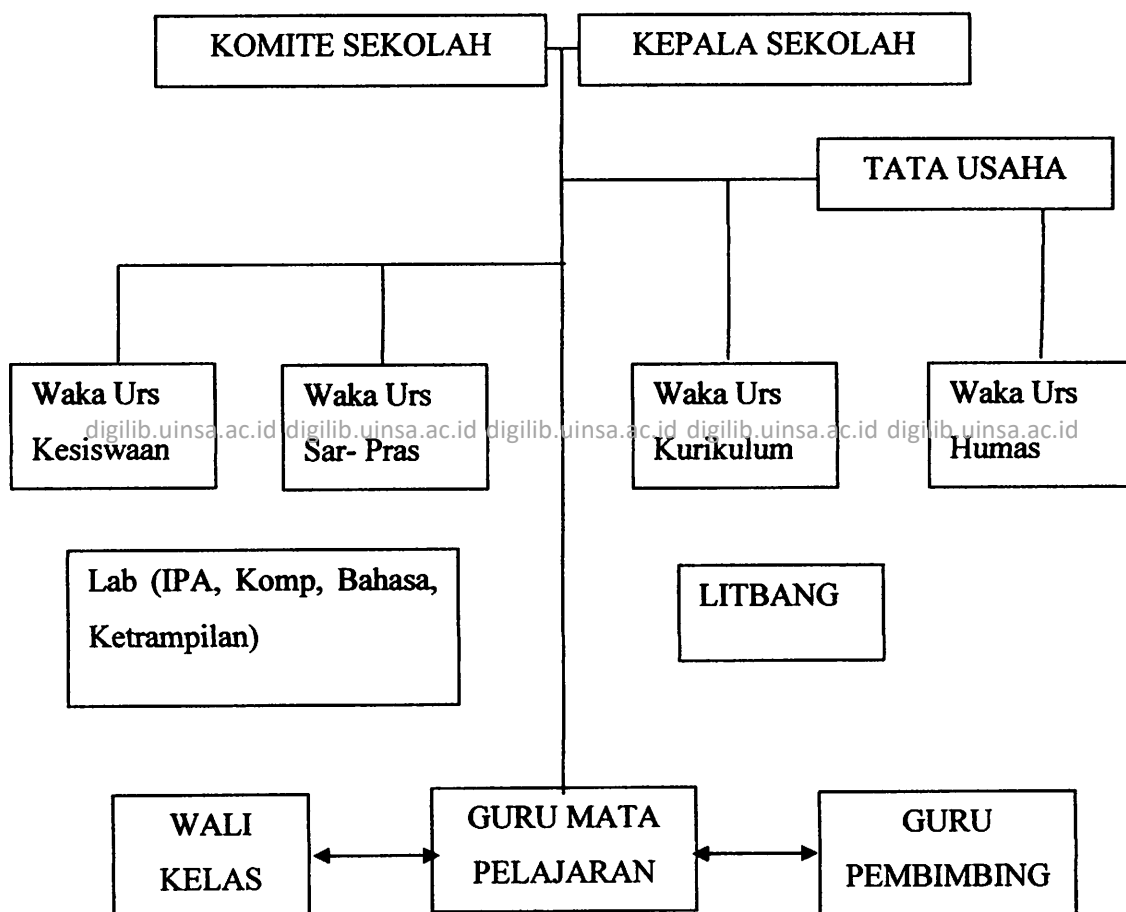
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 2-3

4. Struktur Organisasi SMP Khadijah Surabaya

Struktur organisasi SMP Khadijah A. Yani sama dengan struktur kepengurusan pada SMP pada umumnya, yaitu dengan satu kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, kemudian dibantu dengan tiga orang wakil kepala sekolah. Setiap wakil kepala sekolah bertugas membantu tugas-tugas kepala sekolah dalam mengatur satu bagian tugas tersendiri, bagian tersebut antara lain bagian kurikulum, bagian kesiswaan serta bagian sarana dan prasarana.

Struktur kepengurusan SMP Khadijah Surabaya



Jabatan Waka Bidang Kurikulum dijabat oleh ibu Minhatul Aliyah, M.

Pd. I, Waka bidang Kesiswaan dijabat oleh Ibu Dra. Sundusiyah, sedangkan Waka Sarana dan Prasarana dijabat oleh M. Elidar Syafi'i. S. Kom.

SMP Khadijah dinilai berhasil dalam prosesnya, karena diasuh oleh guru-guru yang memiliki kelayakan formal sesuai tuntutan akreditasi sekolah. 88,5% guru berijazah sarjana, 11,5% diantaranya berpendidikan pasca sarjana, 50% telah mengajar 20 tahun, 25% berpengalaman 30 tahun dan 25% telah mengajar selama 10 tahun.

5. Data Sarana dan Prasarana SMP Khadijah Surabaya

Luas lahan atau tanah yang ditempati SMP Khadijah adalah 6026 m², dengan status kepemilikan tanah hak milik. Dari total luas tanah yang dimiliki, luas lahan /tanah yang dibangun seluas 1969 m², dan memiliki luas lantai atas siap bangun seluan 560 m².

Ruang kelas di SMP Khadijah berjumlah 18 ruang kelas, ruangan tersebut digunakan untuk ruang pembelajaran untuk kelas VII, VIII dan IX. Setiap kelasnya terdapat 6 rombongan belajar. Setiap ruang kelas rata-rata diisi oleh 34 siswa/ siswi. Selain ruang pembelajaran juga terdapat ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, Bimbingan Konseling, Perpustakaan, LAB IPA, Keterampilan, Multimedia, Lab. Bahasa, Lab Komputer, Serbaguna/ Aula.

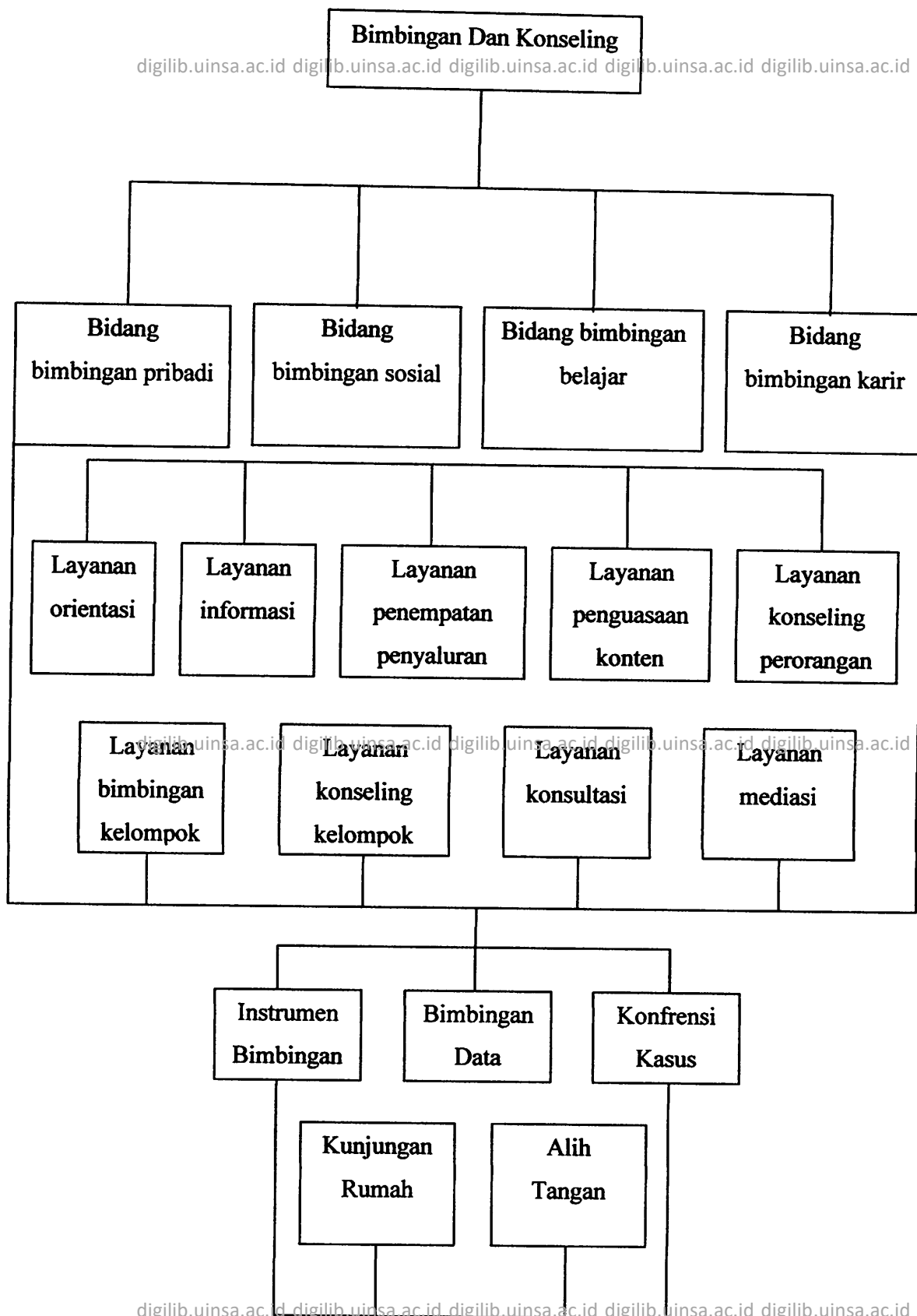
Ruangan pendukung lainnya, yaitu: Gudang, Kamar Mandi/ WC Kepsek, Kamar Mandi/ WC Guru, Kamar Mandi/ WC Siswa Dan Siswi, UKS, Osis, Gudang Olah Raga, Tempat Ibadah Dan Lainnya Sebagainya.

6. Profil BK di SMP Khadijah Surabaya.

Sekolah SMP Khadijah Surabaya merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1954 dan mulai beroperasi pada tahun 1954 juga. Perkembangan bimbingan dan konseling selalu mengikuti perkembangan yang dikembangkan oleh departemen pendidikan setempat. Program-program yang ada dalam bimbingan dan konseling juga tidak lepas dari program yang disediakan oleh departemen pendidikan. Pola Bimbingan Konseling dahulu menggunakan “Pola 17”, yang selanjutnya dua tahun priode terakhir 2011-2013 Pola yang digunakan adalah “Pola 17 Plus”, yang dilaksanakan berlandaskan RPL. Hal ini meliputi :

- a. **Bidang Bimbingan, terdiri atas bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir**
- b. **Jenis Layanan, terdiri atas layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu dan kelompok, bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi.**

Berikut ini adalah pola program “17 plus”



Adapun Visi dan Misi Bimbingan Konseling disekolah SMP Khadijah Surabaya ini adalah:

Visi :

Program Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan visi bahwa dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling siswa akan memiliki pengalaman dalam menghadapi permasalahan serta mengetahui cara pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan bentuk Guru BK.

Misi :

Program Bimbingan dan Konseling disusun untuk membawa misi sekolah yaitu siswa mempunyai masalah dapat mengatasi masalah sendiri.

Disamping itu ada beberapa tujuan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah SMP Khadijah Surabaya antara lain :

- a. Penyusunan program bimbingan dan konseling dimaksudkan dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.
- b. Program bimbingan dan konseling disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Program bimbingan dan konseling disusun untuk memperjelas mekanisme kerja maupun tugas masing-masing guru BK.
- d. Program bimbingan dan konseling disusun agar dapat diketahui hasil evaluasi selama satu tahun.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian dari seluruh program sekolah yang kegiatannya dengan latar belakang aspek sosial, aspek psikologis dan aspek pendidikan pada umumnya.

Aspek sosial menyangkut kehidupan individual sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Aspek psikologis menyangkut tentang pribadi siswa yang unik dengan segala karakternya, karena siswa sebagai individu yang dinamis dan berbeda dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Aspek pendidikan menyangkut tentang peranan bimbingan yang amat penting dalam pendidikan yaitu membantu pribadi siswa agar berkembang secara optimal. Dengan demikian maka hasil pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi anak didik yang berkembang baik secara akademis, psikologis maupun sosial.

Dalam hal ini, Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswanya agar berhasil dalam menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam situasi inilah bimbingan dan konseling akan terasa diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan kepada siswa.

Di SMP Khadijah Surabaya, peran bimbingan dan konseling antara lain :

- a. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan terpadu dengan program sekolah sehingga mendapat dukungan dari pihak yang berkepentingan (yayasan dan staf sekolah)
- b. Bimbingan dan konseling berpedoman pada pola “17 plus”
- c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menunjang terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier dan dilaksanakan secara efektif dan efisien
- d. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kebutuhan bagi setiap siswa dan seluruh warga sekolah⁶⁷

Tugas dan tanggung jawab guru BK (bimbingan dan konseling) SMP Khadijah Surabaya diantaranya adalah :

- a. Penyusunan Program dan pelaksanaan Bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dan guru dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar
- c. Berkomunikasi dan koordinasi dengan wali murid dalam mengatasi permasalahan siswa.
- d. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang bakat, minat dan pengembangan diri siswa
- f. Mengadakan penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisa hasil evaluasi belajar

⁶⁷ Contoh hasil laporan oleh Khoirotun Niswa 2014

h. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan Konseling

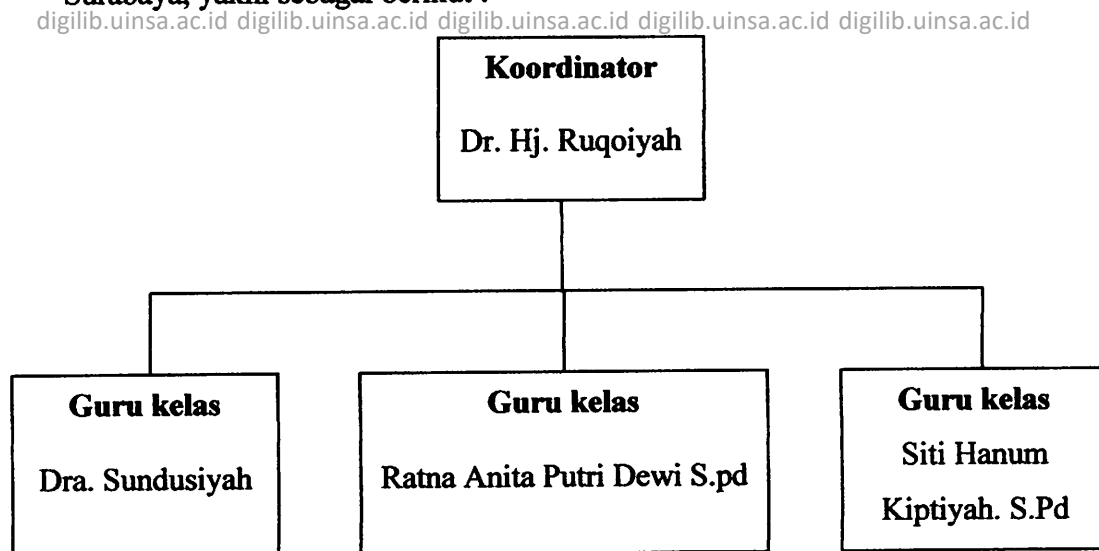
i. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

j. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Khadijah terdapat 4 guru. Dan dari keempat guru bimbingan dan konseling (BK) tersebut adalah guru perempuan, diantaranya yaitu : Dra. Sundusiyah, Ratna Anita Putri Dewi S.pd, Siti Hanum Kiptiyah. S.Pd., Dr. Hj. Ruqoiyah. Keempat guru bimbingan dan konseling (BK) tersebut tiga diantaranya merupakan guru asli jurusan bimbingan dan konseling (BK). Dan satu diantaranya merupakan sarjana pendidikan umum. Jumlah total peserta didik di SMP Khadijah adalah 480. Untuk kelas VII kegiatan layanan bimbingan dan konseling di koordinir oleh Dr. Hj. Ruqoiyah. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelas VIII di atur oleh Siti Hanum Kiptiyah. S.Pd. dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (BK) kelas IX di koordinir oleh Dra. Sundusiyah dan Ratna Anita Putri Dewi S.pd.

Struktur kepengurusan bimbingan dan konseling (BK) SMP Khadijah

Surabaya, yakni sebagai berikut :



Dalam hal standar ruangan Bimbingan dan Konseling telah direkomendasikan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip **confidential** tetap terjaga.
- b. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan
- c. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang
- d. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: (a) ruang kerja; (b) ruang administrasi/data; (c) ruang konseling individual; (d) ruang bimbingan dan

konseling kelompok; (e) ruang biblio terapi; (f) ruang relaksasi/desensitisasi; dan (g) ruang tamu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika disesuaikan dengan gambaran umum ruangan bimbingan dan konseling (BK) SMP Khadijah, dapat disimpulkan bahwa ruangan tersebut telah sesuai dengan ruangan bimbingan dan konseling (BK) menurut standar rekomendasi ABKIN. Yakni terdapat ruangan khusus sebagai tempat bimbingan individu, ruangan khusus sebagai tempat bimbingan kelompok, ruangan khusus sebagai tempat penerimaan tamu dari luar SMP Khadijah Surabaya. Ruangan—ruangan tersebut telah disetting sedemikian rupa hingga terlihat rapi dan nyaman bagi pengunjungnya. Terutama konseli yang berkunjung untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya. Ruangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan secara keseluruhan berstatus masih layak pakai. Fasilitas-fasilitas tersebut, yakni seperti : AC, Komputer, lemari, meja dan kursi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1. Implementasi Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan Model Perkemahan Dakwah dalam Pembentukan Karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya

Layanan Orientasi Siswa (LOS) di SMP Khadijah Surabaya dilakukan sebanyak 2 (dua) tahapan. Yang pertama, layanan orientasi siswa (LOS) dilakukan selayaknya di sekolah – sekolah lain sesuai dari arahan dinas pendidikan Surabaya. Dilaksanakan kurang lebih selama tiga hari sampai tujuh

hari, dan bertempat di aula sekolah. Yang kedua, layanan orientasi siswa (LOS) dilakukan diluar lingkungan sekolah dengan teknik kegiatan dan program kegiatan di atur dan di tentukan oleh SMP Khadijah sendiri.

Layanan orientasi siswa (LOS) yang pertama, bisa disebut juga dengan LOS tahap I (pertama). Jadwal kegiatan – kegiatannya mengikuti dinas pendidikan Surabaya langsung, dan berubah - ubah setiap tahunnya. Pada intinya kegiatan LOS tahap I ini sama seperti LOS yang dilaksanakan di sekolah – sekolah lain, namun perbedaannya didalam yayasan Khadijah, terutama di SMP Khadijah ini tetap membiasakan siswanya dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi khas di yayasan ini. Layanan orientasi siswa tahap pertama ini pada tahun ajaran 2014-2015 dilaksanakan pada : hari Senin, 14 Juli 2014 pukul 07.30-11.45 WIB dan berakhir pada hari Minggu, 20 Juli 2014 pukul 05.00-20.00 WIB. Bertempat di aula dan halaman SMP khadijah Surabaya.

Jadwal LOS tahap I ini mengikuti aturan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Contoh kegiatan menurut jadwal layanan orientasi siswa SMP tahun pelajaran 2014-2015 tersebut diantaranya yaitu :

- a. Pengenalan sekolah, visi dan misi sekolah – sesuai dengan sekolah masing – masing

- b. Materi 1 TOT “Pengembangan Kompetensi Siswa” dan “PPDB” terkait dengan program serta kebijakan Dinas Pendidikan kota Surabaya terkait dengan siswa dan penerimaan peserta didik baru
- c. Materi 2 TOT “Kerangka Makro LOS” – pentingnya LOS, mekanisme pelaksanaan dan rambu- rambu LOS
- d. Materi 3 TOT “Pendidikan Kecakapan Hidup”
- e. Materi 4 TOT “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”
- f. Penandatanganan MOU kontrak belajar antara sekolah, wali murid, dan siswa.
- g. Pengumuman Gerakan Bakti Sosial dan Bagi – Bagi ta’jil pada hari 3.
- h. Materi 5 TOT “ON KU” – Motivasi siswa untuk prestasi dan meraih cita – cita
- i. Pengembangan kegiatan LOS oleh sekolah dan siswa dari materi yang ada dengan tetap memperhatikan aturan dan batasan LOS (Bebas)
- j. Pengembangan kegiatan LOS oleh sekolah dan siswa dari materi yang ada dengan tetap memperhatikan aturan dan batasan LOS (Bebas)
- k. Bakti Sosial dan bagi - bagi tajil

Sedangkan layanan orientasi siswa (LOS) yang kedua, atau bisa disebut LOS tahap II, atau bisa juga disebut LOS – KD dilaksanakan diluar sekolah dan kegiatannya ditentukan oleh sekolah. Pada tahun ajaran 2014/2015 kegiatan LOS KD ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Lawang –

Malang pada hari Kamis 7 Agustus 2014, pukul 06.30 WIB sampai dengan hari Sabtu 9 Agustus 2014, pukul 10.30 WIB. Layanan orientasi siswa inilah yang beda dari Layanan orientasi siswa lainnya. Meski dilaksanakan di luar lingkungan sekolah namun peraturan yang berada didalam sekolah tetap berlaku, salah satunya yaitu wajib berseragam lengkap dengan sepatu hitam dan dilarang membawa Hp saat kegiatan berlangsung. Hal inilah yang menjadi salah satu contoh pembiasaan yang mulai dikenalkan di layanan orientasi siswa tahap II dan nantinya akan terus dipraktekkan selama menjadi siswa-siswi SMP Khadijah Surabaya.

Grand Design SMP Khadijah adalah sekolah Islam berbasis pesantren kota yang dimaksudkan untuk menjadikan wilayah Khadijah sebagai wilayah santri. SMP Khadijah A. Yani Surabaya ini merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Nahdhatul Ulama', maka dari itu merupakan suatu keniscayaan jika warga SMP Khadijah adalah masyarakat Nahdliyah yang secara rutin menjalankan amaliyah aswaja menurut ajaran Nahdlatul Ulama'. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kegiatan - kegiatan atau kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan di SMP Khadijah, baik didalam atau diluar jam pelajaran. Kegiatan atau kebiasaan tersebut sengaja dijalankan di SMP Khadijah ini secara umum dengan tujuan agar siswa – siswi nya tumbuh kembang dengan berkarakterkan nahdliyah. Indikator dari tujuan ini antara lain dengan munculnya kegiatan- kegiatan kajian agama yang intens dan terutama

(sebagai ciri pesantren NU) adalah dikajinya kitab kuning, dikenakannya busana muslim sebagai busana khas khadijah, serta mempraktekkan amaliyah-amaliyah wali dan kyai seperti halnya yang biasa dilaksanakan dipesantren NU (istighotsah, pembacaan tahlil, pembacaan yasin, menggemakan shalawat nabi, wiridan dan sebagainya).

Implementasi dari sekolah dengan pesantren kota berlandaskan Ahlussunnah waljama'ah yang sudah berjalan adalah dengan diaplikasikannya pada kegiatan pembiasaan harian, mingguan dan bulanan seperti berikut:

- a. Membaca al Qur'an (surat Yasin, al- Waqi'ah, al- Mulk dan surat- surat pendek) pada setiap awal pelajaran selama 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian do'a
- b. Membaca surat Al- 'Ashr setiap akhir pelajaran
- c. Shalat dzuhur berjama'ah sekaligus sholat sunnah rawatibnya dengan rangkaian wirid yang lengkap setiap hari
- d. Membaca surat Yasin dan Tahlil secara lengkap setelah sholat dzuhur berjam'ah setiap hari kamis
- e. Membaca puji- pujian ala nahdliyin sebelum jama'ah sholat
- f. Membaca istighotsan dan do'a bersama setiap akhir bulan
- g. Sholat dhuha berjama'ah
- h. Membaca Dziba' dan sholawat nabi secara berkala

- i. Melaksanakan sholat ghaib berjama'ah ketika ada warga (murid, guru, wali murid yang meninggal) setelah Sholat Dzuhur
- j. Hafalan Juz Amma dan ayat- ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan mata pelajaran al- Qur'an
- k. Mengikuti kelas eksklusif Ta'limul Qur'an setiap pagi pada hari senin sampai kamis
- l. Pendidikan Ahl As Sunnah Waljama'ah secara kurikuler
- m. Peringatan hari- hari besar Islam seperti; Maulid Nabi dengan membaca Dziba'yyah, Isro' Mi'roj, Nisyfu Sya'ban, Pondok Ramadhan, Halal bi Halal, Idul Adha dan Muharrom dengan acara hataman Qur'an dan Yatiman
- n. Khotmil pada moment- moment tertentu
- o. Himbuan puasa tasyu'a, asura dan puasa sunnah lain
- p. Pembinaan seni baca al- Qur'an (Qiro'ah) dan seni menulis ayat- ayat al- Qur'an (kaligrafi) untuk memfasilitasi siswa yang berminat dan berbakat
- q. Ziarah wali

Dari 17 (tujuh belas) kegiatan yang biasa dilakukan di SMP Khadijah tersebut, akan mulai dikenalkan oleh sekolah kepada siswanya pada rangkaian proses awal penerimaan siswa baru. Setiap tahun pelajaran baru SMP Khadijah menampung siswa- siswi baru sekitar 200 siswa yang dialokasikan menjadi dua kelas program ICP dan empat kelas program reguler. Jadi, rombongan belajar di SMP Khadijah adalah 6 rombongan belajar setiap angkataannya.

Kelas ICP adalah kelas unggulan yang juga menggunakan kurikulum *Cambridge*. Rangkaian proses awal tersebut salah satunya yaitu proses pengenalan yang merupakan salah satu layanan kegiatan dalam bimbingan dan konseling, yakni layanan orientasi siswa. Kegiatan layanan orientasi siswa di SMP Khadijah yang dirancang dengan model perkemahan dakwah ini secara umum bertujuan untuk membentuk karakter Nahdliyyah. Pada jenis layanan ini, siswa – siswi di SMP Khadijah bukan hanya dikenalkan kebiasaan dan kegiatan sekolah saja, namun juga dikenalkan amalan – amalan Aswaja (Ahlussunnah waljama'ah) secara umum dan menyeluruh. Sehingga mereka mengenal arti Aswaja (Ahlussunnah waljama'ah) bukan hanya cukup pada teori saja namun juga mempraktekkan amalan-amalannya tersebut. Hal inilah yang menjadikan siswa-siswi SMP Khadijah sebagian besar bisa disebut siswa yang tumbuh dengan berkarakterkan Nahdliyyah.

Tema kegiatan dua tahap layanan orientasi siswa (LOS) Khadijah 2014/2015 yang telah ditentukan berdasarkan paparan Dinas Kota Surabaya adalah ***“Pelajar Surabaya jujur, kreatif, inovatif”***. Dengan tema tersebut siswa baru SMP Khadijah yang mengikuti layanan orientasi siswa (LOS) diharapkan akan menjadi pelajar yang memiliki jiwa prilaku jujur, kreatif, dan inovatif.

Yang menjadi dasar atau landasan hukum diadakannya layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya diantaranya yaitu :

- a. Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- b. Undang – Undang No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- c. Kurikulum SMP Khadijah tahun pelajaran 2014/2015
- d. SK nomor : 824/104.1/SMP-KH/SK/2014

Tujuan diadakannya kegiatan LOS - KD (Layanan Orientasi Siswa – Kemah Dakwah) 2014/2015 adalah :

- a. Memperkenalkan siswa kepada lingkungan fisik sekolah yang baru mereka masuki
- b. Memperkenalkan siswa pada seluruh komponen sekolah beserta aturan, norma, budaya, dan tata tertib yang berlaku di sekolah
- c. Membentuk siswa yang berkarakter
- d. Menanamkan sikap mental, spiritual, prilaku sosial, budi pekerti yang baik sebagai implementasi penanaman konsep iman, ilmu, dan amal
- e. Mengenalkan berbagai wawasan dasar pada siswa sbelum memasuki kegiatan pembelajaran secara formal di kelas

Diantara tujuan diadakannya Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam pembentukan karakter Nahdliyyah SMP Khadijah Surabaya adalah membentuk karakter siswa –siswi SMP Khadijah dengan menekankan pembiasaan – pembiasaan siswa pada kegiatan berbasis Nahdliyyah selama kegiatan layanan orientasi siswa yang diadakan oleh SMP Khadijah Surabaya berlangsung. Pembentukan karakter Nahdliyyah dengan

layanan orientasi siswa tersebut bukan satu – satunya kegiatan di SMP Khadijah Surabaya yang bertujuan membentuk karakter Nahdliyyah siswa. Layanan orientasi siswa ini hanya salah satu dari banyak layanan yang diadakan oleh bimbingan konseling dalam membentuk karakter Nahdliyyah siswa.

2. Faktor Pendukung Dilaksanakannya Layanan Orientasi Siswa (LOS) Di SMP Khadijah Surabaya

Terdapat banyak hal yang menjadi faktor pendukung implementasi layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya sesuai dengan visi misi Dinas Pendidikan pemerintah kota Surabaya :

“*Visi* : Barometer Pendidikan Nasional. *Misi* : Peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi siswa, ketersediaan layanan pendidikan yang bermutu, peningkatan kualitas sekolah”.⁶⁸

Dari visi misi tersebut, dapat dijelaskan faktor pendukung implementasi layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya, diantaranya:

- a. layanan orientasi siswa diadakan sebagai salah satu proses dan sumber untuk meningkatkan kompetensi guru. Banyak hal yang bisa dikatakan sebagai cara atau usaha Dinas Pendidikan pemerintah kota Surabaya dalam meningkatkan kompetensi guru di wilayah Surabaya. Dua diantaranya dengan melakukan pembinaan 20 strategi mengajar untuk seluruh guru di wilayah Surabaya dan mengupdate informasi pendidikan yang dibutuhkan

⁶⁸ www.profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id (diunggah pada 25 Desember 2014)

oleh masyarakat, dan dengan menggunakan E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang merupakan jurnal on-line, berisi tentang kumpulan karya tulis ilmiah dari guru-guru kota Surabaya yang dipersembahkan untuk memperkaya khazanah pendidikan di Indonesia sebagai refrensi pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung dituntut untuk dilakukan oleh seluruh guru Surabaya agar dalam membina siswa baru yang mengikuti layanan orientasi dapat mempelajari segala jenis pembelajaran terupdate yang harus diketahui siswa melalui guru (kemajuan pembelajarannya tidak tertinggal oleh sekolah lain).⁶⁹

- b. Layanan orientasi siswa diadakan sebagai salah satu proses dan sumber untuk meningkatkan kompetensi siswa. Karena dalam layanan orientasi siswa (LOS), siswa dikenalkan : kongres pelajar, karya wisata, pendidikan kecakapan hidup (life skill), wahana widya, visual radio dan TV ekspresi, pendidikan karakter (wajib pramuka, cinta lingkungan, LDKS, sekolah kebangsaan, parade juang, dialog tokoh nasional, wajib baca Al-Qur'an), dan lain-lain.
- c. Layanan orientasi siswa diadakan sebagai salah satu proses dan sumber untuk menciptakan ketersediaan layanan pendidikan yang bermutu.
- d. Layanan orientasi siswa diadakan sebagai salah satu proses pengenalan peserta didik terhadap lingkungan sekolah barunya, baik secara fisik atau non-fisik

⁶⁹ <http://dispendik.surabaya.go.id/sb/> (diunggah pada 25 Desember)

e. Layanan orientasi siswa diadakan sebagai salah satu proses dan sumber untuk meningkatkan kualitas sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Layanan orientasi siswa adalah layanan yang sangat didukung oleh 90% wali santri.

g. Layanan orientasi siswa diadakan dengan tujuan utama pembentukan karakter, karena bisa dipastikan 90% masyarakat Yayasan Khadijah, terutama SMP Khadijah Surabaya merupakan masyarakat Nahdliyyin.

3. Faktor Penghambat Dilaksanakannya Layanan Orientasi Siswa (LOS) Di SMP Khadijah Surabaya

Faktor penghambat dilaksanakannya layanan orientasi siswa (LOS) di SMP Khadijah Surabaya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Surabaya. Dan beberapa penghambat tersebut masih banyak yang belum ditemukan pemecahan masalahnya. Di antaranya pandangan kegiatan layanan orientasi siswa yang masih terjadi adanya kekerasan oleh senior, layanan orientasi siswa sebagai ajang tebar pesona siswa dengan bermacam – macam cara, mulai dari yang positif hingga hal yang negative (bullying, pionco, dll) yang pada prinsipnya terbiasa menunjukkan senioritas yang berlebihan. Dan secara nilai manfaat dirasa kurang, karena sudah tidak sesuai dengan tujuan diadakannya layanan orientasi siswa.⁷⁰

Dengan adanya masalah tersebut, beberapa hasil observasi oleh salah satu pihak menyatakan bahwa bertambahnya korban kekerasan disetiap

⁷⁰ Buku laporan LOS-KD 2014-2015

tahunnya akibat layanan orientasi siswa di beberapa sekolah yang kurang memperhatikan prikemusiaan dan prikeadilan berakibat banyaknya pelajar pinggiran yang akhirnya mengurungkan niatnya untuk bersekolah dengan alasan menjauhkan diri dari hal –hal yang bersifat kekerasan. Wacana seperti inilah yang harus diluruskan dengan bukti nyata bahwa layanan orientasi siswa sebenarnya lebih membawa nilai positif dalam perkembangan karakter peserta didik SD, SMP, atau SMA yang sudah pasti bukan hanya tugas dinas pendidikan atau menteri pendidikan saja, namun juga lingkungan masyarakat sekitarnya.

Selain itu, terdapat faktor penghambat lainnya yang berkaitan dengan waktu dan tempat layanan orientasi siswa yang butuh diperhatikan sehingga layanan ini benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan utama. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan layanan orientasi siswa ini dirasa kurang. Karena layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya selama ini hanya dilaksanakan selama tiga hari saja dengan lokasi yang tidak menentu.

C. ANALISA DATA

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian bimbingan konseling yaitu: upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru

Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi peserta didik/ konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan Permendikbud No. 111 tahun 2014 pasal 3 (tujuan layanan bimbingan dan konseling) dan pasal 6 (komponen dan bidang layanan bimbingan dan konseling) layanan orientasi siswa yang menjadi salah satu proses bimbingan dan konseling bersifat penting, terutama di SMP Khadijah Surabaya yang menggunakan model perkemahan dakwah dengan tujuan membentuk karakter Nahdliyyah.

Layanan orientasi siswa yang diadakan di SMP Khadijah Surabaya yang dulu dikenal dengan sebutan Masa Orientasi Siswa (MOS) atau Orientasi Peserta Didik (MOPDIK) ini secara umum memiliki tujuan dan tahapan yang telah disesuaikan dengan Permendikbud No. 111 tahun 2014 yang menjelaskan tentang layanan bimbingan dan konseling. Begitu juga dengan tahapannya, layanan orientasi siswa di SMP Khadijah Surabaya ini telah menyesuaikan dengan tahapan layanan orientasi siswa secara umum. Namun bedanya SMP Khadijah Surabaya menggunakan model yang berbeda dalam melaksanakannya, yakni model perkemahan dakwah yang bertujuan membentuk karakter Nahdliyyah.

Layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah di SMP Khadijah Surabaya memiliki tolak ukur atau unsur-unsur perkembangan karakter Nahdliyyah sesuai dengan tujuan diadakannya. Namun tolak ukur atau unsur-unsur diadakannya layanan orientasi siswa di SMP Khadijah hanya dapat dilihat

pada perubahan pemahaman siswa-siswi tentang Nahdliyyah tanpa adanya penolakan atau pemberontakan tentang penyampaian pemahaman tersebut. Hal ini karena kedudukan layanan orientasi siswa hanya sebagai proses awal bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya. Setelah diadakan proses awal tersebut, SMP Khadijah melakukan proses-proses lanjutannya pada saat kegiatan belajar mengajar mulai berjalan, yakni seperti kegiatan istighosah, tahlil, dhiba', ziarah wali, manaqib, khotmil Qur'an, dll.⁷¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru BK SMP Khadijah pada 21 Desember 2014

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Layanan Orientasi Siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah dalam pembentukan karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah Surabaya yaitu menjelaskan penerapan layanan orientasi siswa yang dilakukan dengan model perkemahan dengan metode dakwah di SMP Khadijah Surabaya agar tercipta siswa – siswi yang berkarakterkan Nahdliyyah
2. Layanan orientasi siswa di SMP Khadijah, baik LOS tahap I dan LOS tahap II pada intinya jika dilihat dari tahapan/prinsip dan tujuannya, layanan orientasi siswa SMP Khadijah sudah sesuai dengan layanan orientasi siswa secara umum (permendiknas), meski dalam pelaksanaannya menggunakan model yang berbeda dengan sekolah menengah lainnya.
3. Karakter Nahdliyyah di SMP Khadijah mulai dikenalkan pada kegiatan layanan orientasi siswa (LOS) dengan model perkemahan dakwah yang mejadi layanan awal dalam bimbingan dan konseling. Dengan pendidikan karakter yang berlandaskan Nahdliyyah ini, maka siswa SMP Khadijah dalam kehidupannya bersosialnya akan berkembang menjadi siswa yang tidak mudah menghukumi (menjudgemen) aliran lain yang berbeda darinya, baik dalam

menghukumi kebenarannya atau menghukumi kesalahannya. Dengan kemampuan berfikir beragama tersebut, siswa SMP Khadijah akan memiliki keunggulan dalam hal spiritual Question. Kekuatan spiritual Question inilah yang akan mengimbangi kemampuan IQ dan EQ siswa.

B. SARAN

Dari pemaparan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pembaca :

1. Agar berusaha menjadikan Ahlussunnah waljama'ah sebagai rujukan awal dan utama dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam masalah pendidikan. Karena banyak teori-teori yang diusung oleh Barat bukanlah kitab suci yang turun dari langit, melainkan hasil kerja manusia dan tidak selamanya teori yang diusung Barat itu baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya yang berlandaskan Ahlussunnah waljama'ah. Dalam hal ini kita bisa mengambil hal-hal yang positif dari Barat dan membuang yang negatif yang tidak sesuai dengan pandangan dunia (*world view*) Islam. Sehingga kita mempunyai bangunan pengetahuan yang "Islami". Konsekuensinya, pemikir Islam perlu mengadakan kajian multidisipliner ilmu pengetahuan agar umat Islam tidak mengekor kepada Barat saja, melainkan mempunyai konsep sendiri yang sesuai dengan *world view* Islam.

2. Penelitian tentang implementasi layanan orientasi siswa dengan model perkemahan dakwah dalam pembentukan karakter ini merupakan kajian awal dan masih banyak lagi pembahasan lainnya yang menjelaskan model implementasi layanan orientasi siswa. Yang peneliti lakukan bukan sebuah upaya yang sudah final sebab masih banyak kekurangan di dalamnya akibat keterbatasan pengetahuan serta ketajaman analisis. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk mengadakan penelitian ulang ataupun penelitian dengan pendekatan dan fokus permasalahan layanan orientasi siswa dengan model lainnya yang berbeda. Dengan demikian, khazanah keilmuan kita akan menjadi luas dan komprehensif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arismanto, 2008, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta : Tiara Wacana

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta.

Buku laporan LOS SMP Khadijah Surabaya Tahun 2014-2015

Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Roda Karya

Departemen Agama RI, , 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo: PT Qomari Prima Publisher

Depdiknas, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

E. Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hadi Sutrisno, 1991, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset

Hamdayama Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Hasan Muhammad Tholhah Dkk, 2012, *Aswaja Progresif*, Malang: Aswaja Centre Universitas Islam.

Herdiansyah Haris, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humnika.

Idrus Muhammad, 2007, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press.

Imron Ali, 2001, *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kemendiknas, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Jakarta: Puskur.

Mahbubi. M, 2012, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Moleong Lexi J, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhajir Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Roke Sarasin.
- N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan, 2000, *Encyclopaedia of the Holy Qur'an*, New Delhi: balaji Offset Edisi I.
- Pimpinan Cabang, 2011, Ikatan Pelajar NU, Ikatan pelajar Putri NU Kota Malang. *Buku Pedoman Masa Orientasi Siswa Berbasis Aswaja*. Malang.
- Shihab Quraish, 2002, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Jil. 11.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sumardi Suryabrata, 1986, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Rajawali.
- Tim Khadijah. 2004, *50 Tahun Yayasan Khadijah Surabaya*. Surabaya: YTPS NU.
- Tohirin, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Wary zain, *Kekhadajaan. Sejarah Yayasan Khadijah Surabaya*. Surabaya, YTPS NU. T. T
- Wibowo Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, 1975, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito.
- Winkel, 1981, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia.
- Yudhistira, 2006, *Sosiologi : Suatu kajian kehidupan masyarakat* edisi ke 3. Jakarta : Rajawali.

Contoh hasil laporan oleh Khoirotn Niswa 2014

www.profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id (diunggah pada 25 Desember 2014)

<http://dispendik.surabaya.go.id/sb/> (diunggah pada 25 Desember 2014)

<http://dispendik.surabaya.go.id/sb/> (diunggah pada 17 Desember 2014)

www.profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id (diunggah pada 17 Desember 2014)

<http://pengertianadalahdefinisi.blogspot.com/2013/07/artikel-sosialisasi-sebagai-proses.html> (diunggah pada 27 Januari 2015)

<http://blog.dianmas.com/2013/03/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html> (diunggah pada 27 Januari 2015)

http://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Kutip_sumber_tulisan (diunggah pada 27 Januari 2015)

<http://zonta.blogdetik.com/2010/02/21/metode-dakwah/> (diunggah pada 14 Desember 2014)

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/> (diunggah pada 17 Januari 2015)

<https://mucampus.wordpress.com/2010/05/30/ahlussunnah-wal-jamaah-annahdliyyah-sebagai-solusi-atas-problematika-umat/> (diunggah pada 5 Februari 2015)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id